SKRIPSI

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT TRANSMIGRAN MELALUI BUDIDAYA KRATOM DI DESA KIRIN NANGKA KABUPATEN KAPUAS HULU

DISUSUN OLEH:

Muslimah
NIM. E1021221052

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

SKRIPSI

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT TRANSMIGRAN MELALUI BUDIDAYA KRATOM DI DESA KIRIN NANGKA KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Serjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

Muslimah
NIM.E1021221052

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT TRANSMIGRAN MELALUI BUDIDAYA KERATOM DI DESA KIRIN NANGKA KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis :

Muslimah
NIM. E1021221052

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. M. Sabran Achyar, M.Si
NIP. 196207091990021001

Tanggal : 18/05 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Rizqi Ratna Paramita, S.Pd, M.A
NIP. 198870430201903201 1

Tanggal : 21/04 2026

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT TRANSMIGRAN MELALUI BUDIDAYA KRATOM DI DESA KIRIN NANGKA KABUPATEN KAPUAS HULU

Disusun Oleh

Muslimah
NIM.E1021221052

Dipertahankan	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Rabu, 10 Juni 2026
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Ruangan Sidang S1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Drs. M. Sabran Achyar, M.Si
NIP. 196207091990021001

Sekretaris

Rizqi Ratna Paramita, S.Pd, M.A
NIP. 198704302019032011

Penguji Utama

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 198304302005012001

Penguji Pendamping

Marini, Sos., M.A
NIP. 199107252024212046

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Muslimah (E1021221052): Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Transmigran Melalui Budidaya Kratom di Desa Kirin Nangka Kabupaten Kapuas Hulu. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi bertahan hidup masyarakat transmigran melalui budidaya kratom di Desa Kirin Nangka, Kabupaten Kapuas Hulu. Permasalahan penelitian berangkat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigran yang menghadapi berbagai keterbatasan, terutama akibat kondisi lingkungan berupa lahan gambut dan banjir yang menyebabkan hasil pertanian pangan tidak mampu memberikan pendapatan yang stabil. Situasi tersebut mendorong masyarakat mencari alternatif sumber penghidupan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, salah satunya melalui budidaya kratom.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari masyarakat transmigran yang membudidayakan kratom di Desa Kirin Nangka. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan konsep strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya kratom menjadi sumber pendapatan utama masyarakat transmigran karena lebih sesuai dengan kondisi lahan gambut dan wilayah yang sering mengalami banjir. Upaya bertahan hidup yang dilakukan masyarakat meliputi mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan lahan pekarangan untuk berkebun, melakukan penghematan pengeluaran rumah tangga, serta memanfaatkan hubungan sosial dengan keluarga, tetangga, dan pengepul kratom. Budidaya kratom memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun pendapatan tersebut masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan ketidakpastian regulasi perdagangan kratom.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan sumber mata pencaharian alternatif, serta kepastian regulasi terkait tata niaga kratom guna mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat transmigran.

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Masyarakat Transmigran, Budidaya Kratom, Kondisi Sosial Ekonomi, Pembangunan Sosial.

ABSTRACT

Muslimah (E1021221052): *Survival Strategies of Transmigrant Communities Through Kratom Cultivation in Kirin Nangka Village, Kapuas Hulu Regency.* ***Thesis, Social Development Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026.***

This study aims to describe and analyze the survival strategies of transmigrant communities through kratom cultivation in Kirin Nangka Village, Kapuas Hulu Regency. The research problem is based on the socio-economic conditions of transmigrant communities who face various limitations, particularly due to peatland conditions and recurring floods that reduce the productivity of food crops and create unstable household incomes. These conditions have encouraged the community to seek alternative sources of livelihood that are better suited to the local environment, one of which is kratom cultivation.

This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants consisted of transmigrant community members engaged in kratom cultivation in Kirin Nangka Village. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study used Edi Suharto's survival strategy concept, which includes active strategies, passive strategies, and network strategies.

The findings indicate that kratom cultivation has become the primary source of income for transmigrant communities because it is more adaptable to peatland conditions and flood-prone areas. Survival efforts undertaken by the community include seeking additional jobs, utilizing home gardens for cultivation, reducing household expenditures, and relying on social networks involving family members, neighbors, and kratom collectors. Kratom cultivation has contributed to improving household income, although earnings remain affected by market price fluctuations and regulatory uncertainties surrounding kratom trade.

This study recommends strengthening community capacity, developing alternative livelihood opportunities, and establishing clearer regulations regarding kratom trade to support the long-term economic sustainability of transmigrant communities.

Keywords: *Survival Strategy, Transmigrant Community, Kratom Cultivation, Socio-Economic Conditions, Social Development.*

RINGKASAN SKRIPSI

Program transmigrasi merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk pemerataan penduduk sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penempatan penduduk di wilayah baru. Desa Kirin Nangka di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi salah satu kawasan transmigrasi yang dihuni oleh masyarakat pendatang yang pada awal kedatangannya menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Lahan yang tersedia dimanfaatkan untuk menanam padi, cabai, sayuran, dan karet sebagai sumber penghasilan utama keluarga. Aktivitas pertanian tersebut menjadi pilihan utama karena sebagian besar masyarakat memiliki pengalaman bertani sebelum mengikuti program transmigrasi.

Kondisi lingkungan Desa Kirin Nangka yang didominasi lahan gambut dan sering mengalami banjir memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian. Tanaman pangan yang dibudidayakan kerap mengalami kerusakan akibat genangan air sehingga hasil panen tidak mampu memberikan pendapatan yang stabil. Tanaman karet yang juga menjadi harapan masyarakat memerlukan waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar lima hingga enam tahun sebelum dapat menghasilkan. Keadaan tersebut mendorong masyarakat untuk mencari alternatif sumber penghidupan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Budidaya kratom kemudian berkembang sebagai pilihan yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut karena tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada lahan gambut dan tahan terhadap kondisi yang sering tergenang air.

Perkembangan budidaya kratom membawa perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat transmigran. Kehadiran tanaman ini tidak hanya memberikan sumber pendapatan baru, tetapi juga menunjukkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Fenomena tersebut menjadi penting

untuk dikaji karena memperlihatkan berbagai cara yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan kehidupan keluarga di tengah keterbatasan ekonomi dan lingkungan. Kajian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang Pembangunan Sosial karena membahas kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai keberlangsungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat transmigran melalui budidaya kratom di Desa Kirin Nangka, Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis berbagai bentuk strategi yang digunakan masyarakat dalam mempertahankan kehidupan ekonomi keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Pembangunan Sosial, khususnya yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup dan peningkatan kapasitas masyarakat. Manfaat praktis penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat transmigran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap masyarakat transmigran yang membudidayakan kratom di Desa Kirin Nangka. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pembahasan penelitian menggunakan konsep strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto yang membagi strategi bertahan hidup ke dalam tiga bentuk, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan setelah berkembangnya budidaya kratom. Kehidupan ekonomi masyarakat sebelumnya sangat bergantung pada pertanian pangan yang rentan mengalami kegagalan akibat banjir. Budidaya kratom kemudian menjadi sumber pendapatan utama karena dinilai lebih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Pendapatan yang diperoleh

dari kratom digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat memang mengalami peningkatan, meskipun masih dipengaruhi oleh perubahan harga kratom dan ketidakpastian regulasi perdagangan komoditas tersebut.

Berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang, buruh harian, dan pencari ikan dilakukan untuk menambah pendapatan ketika hasil kratom menurun atau belum memasuki masa panen. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman kebutuhan rumah tangga juga dilakukan sebagai cara untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan lebih hati-hati melalui penghematan pengeluaran serta menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan ketika kondisi ekonomi sedang baik. Hubungan sosial yang terjalin antarwarga dimanfaatkan melalui kegiatan gotong royong, pertukaran informasi pekerjaan, serta bantuan dari pengepul ketika masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi.

Analisis berdasarkan konsep strategi bertahan hidup Edi Suharto menunjukkan bahwa masyarakat transmigran menerapkan strategi aktif melalui budidaya kratom dan pencarian pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan. Strategi pasif terlihat dari kemampuan masyarakat mengatur pengeluaran rumah tangga dan melakukan penghematan sesuai kondisi ekonomi yang dimiliki. Strategi jaringan tampak melalui pemanfaatan hubungan sosial, kerja sama antarwarga, serta akses bantuan dari pengepul dan lingkungan sekitar. Seluruh strategi tersebut menunjukkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dan mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa budidaya kratom memiliki peran penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat transmigran. Dukungan pemerintah melalui program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha alternatif masih diperlukan untuk memperkuat kemandirian

masyarakat. Kepastian regulasi terkait tata niaga kratom juga menjadi hal yang penting agar masyarakat memiliki kepastian dalam menjalankan usaha budidaya dan pemasaran hasil panen. Pengembangan sumber mata pencaharian yang lebih beragam perlu terus didorong agar masyarakat tidak hanya bergantung pada satu komoditas sebagai sumber penghidupan utama. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek yang lebih luas mengenai budidaya kratom, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun kebijakan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan masyarakat transmigran.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muslimah

Nomor Mahasiswa : E1021221052

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 10 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Muslimah

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa*: "Fa inna ma'al - 'Isri Yusra, Inna ma'al 'usri yusra"*

"setiap kesulitan pasti ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

Kalau mau menunggu sampai siap, kita akan menghabiskan sisa hidup kita hanya untuk menunggu.

(Lemony Snicket)

Aku adalah doa yang ibu perjuangkan dalam sakitnya, dan harapan yang ayah titipkan lewat lelahnya maka aku harus menjadikan hidupku berharga dan membuktikan bahwa semua perjuangannya tidak sia-sia.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

1. Persembahan terbesar dan paling tulus peneliti tujukan kepada keluarga tercinta, terutama Bapak Ponijo dan Ibu Sartiah. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berhenti, doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung jumlahnya. Terima kasih atas dukungan moral dan finansial yang telah diberikan tanpa pamrih. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuan peneliti bahkan di saat peneliti sendiri meragukannya. Kehadiran dan doa kalian adalah kekuatan terbesar peneliti untuk terus bertahan dan melangkah hingga sampai pada titik ini.
2. Kepada abang dan adikku yang sangat peneliti banggakan, Panut dan Ilyas Subekti terima kasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas doa, semangat, dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti. Untuk abangku jadilah pribadi yang selalu menyanyangi keluarga, dan untuk adikku tumbuhlah lebih baik dan menjadi versi yang paling hebat.
3. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman seperjuangan yang sangat peneliti sayangi dan peneliti banggakan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang ini dan selalu setia mendukung serta membantu apa yang selama ini penulis hadapi. Terima kasih terkhusus peneliti ucapkan kepada saudari Vindria regita tiffani, Hairunisya, Leony ester kolanus, Natalia, Cinta Widya Astuti, dan Sabina yang telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah,

tawa, semangat, cinta atas dukungan, doa, motivasi, dan kebersamaan yang membuat perjalanan yang berat ini terasa lebih ringan. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa peneliti tidak berjalan sendirian dalam perjuangan ini.

4. Dan yang terakhir, skripsi ini dipersembahkan untuk peneliti sendiri yaitu Muslimah. Peneliti bangga dan bersyukur telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga detik ini. Perjalanan menuju titik ini tidak selalu mudah, tidak selalu mulus, dan sering kali dipenuhi keraguan serta kelelahan. Namun peneliti percaya bahwa setiap jalan yang tidak mulus selalu membawa pelajaran, pengalaman, dan kekuatan baru yang akan berguna di masa depan. Terima kasih untuk peneliti karena telah berani memulai, tetap bertahan di saat sulit, dan terus melangkah meskipun perlahan. Hari ini adalah bukti bahwa semua perjuangan itu tidak sia-sia. Skripsi ini adalah saksi perjalanan panjang peneliti perjalanan tentang mimpi, doa, perjuangan, air mata, dan harapan yang akhirnya menjadi nyata. Semoga setiap usaha yang telah dilakukan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal Penelitian berjudul "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Transmigran Melalui Budidaya Kratom di Desa Kirin Nangka Kabupaten Kapuas Hulu".

Proposal ini dibuat guna untuk melengkapi tugas akhir peneliti sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh Program Studi Strata Satu (S1) Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, mengingat hasil yang diperoleh baru merupakan langkah awal dari perjalanan panjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti tekuni. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
2. Pembimbing Utama Bapak Drs.M. Sabran Achyar, M.Si. dan Pembimbing Pendamping ibu Rizqi Ratna Paramita, S.Pd, M.A yang telah memberikan saran dan arahan terkait penulisan skripsi ini.
3. Penguji Utama Ibu Dr. Indah Listyaningrum, M.Si dan Penguji Pendamping ibu Marini, S.Sos, M.A yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik (PA) Dra. Syarmiati, M. Si selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga besar saya, yaitu Bapak dan Ibu saya, beserta adik dan abang saya.
7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sahabat-sahabat saya.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Sebagai penutup, peneliti berharap agar proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mereka yang telah membantu dalam proses penyusunannya. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 10 Juni 2026

Muslimah

E1021221052

DAFTAR ISI

SKRIPSI **1**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... ***v***
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO ..... **xi**
PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABLE ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Fokus Penelitian 14
1.4 Rumusan Masalah 14
1.5 Tujuan Penelitian 14
1.6 ManfaaPenelitian 14
1.6.1 Manfaat Teoritis 14
1.6.2 Manfaat Praktis 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**
2.1 Definisi Konsep 16
2.1.1 Konsep Strategi Bertahan Hidup 16
2.1.2 Konsep Transmigrasi dan Masyarakat Transmigran 17
2.1.2.1.1 Jenis-jenis Transmigrasi 19
2.1.2.2 Definisi Masyarakat Transmigran 20
2.1.3 Tanaman Kratom 22
2.2 Teori Strategi Bertahan Hidup (Edi Suharto) 29
2.3 Hasil Penelitian Relevan 31
2.4 Alur Pikir Penelitian 34
2.5 Kerangka Pikir Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Jenis Penelitian 37
1.2 Langkah-Langkah Penelitan 38
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 42
3.3.1 Lokasi Penelitian 42
1.5.1 Waktu Penelitian 42
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 42
3.4.1 Subjek Penelitian 42
3.4.2 Objek penelitian 44
3.5 Teknik Pengumpulan Data 44
3.6 Intrumen Penelitian 45
3.7 Analisis Data 46
3.7.1 Keabsahan Data (Uji Validitas) 46
3.7.2 Teknik Analisis Data 46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
4.1 Kondisi Geografis Desa Kirin Nangka 48
4.2 Keadaan Demografis 50
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 50
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin 51
4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi 52
4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan 52
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Agama 53
4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk 54
4.3.4 Sarana dan Prasarana 55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 59
5.1 HASIL PENELITIAN 59
5.1.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran 59
5.1.2 Tingkat Pendapatan Masyarakat Trasmigran 68
5.1.3 Upaya Bertahan Hidup Masyarakat Transmigran di Desa Kirin Nangka 75
5.2 PEMBAHASAN 87
5.2.1 Strategi Aktif 87
5.2.2 Strategi Pasif 91
5.2.3 Strategi Jaringan 95

BAB VI PENUTUP..... 100
6.1. Simpulan..... 100
6.2. Implikasi..... 102
6.3. Saran..... 103
6.4. Keterbatasan Penelitian..... 104
DAFTAR PUSTAKA..... 105
LAMPIRAN..... 108

DAFTAR TABLE

Table 3. 1 Informan Penelitian 43
Table 4. 1 Jumlah Penduduk Bedasarkan Usia 45
Table 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 46
Table 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... 47
Table 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan agama 48
Table 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 31
Gambar 4. 1 Peta Batas Wilayah Desa Kirin Nangka 44
Gambar 4. 2 Infrastruktur akses jalan menuju Desa Kirin Nangka dan kawasan transmigrasi desa Kirin Nangka 51
Gambar 4. 3 Sarana dan Prasarana di Desa Kirin Nangka 52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transmigrasi merupakan kegiatan perpindahan penduduk secara sukarela dari daerah yang padat ke daerah yang masih jarang penduduknya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian,kegiatan ini dilakukan agar penduduk yang berpindah dapat menetap di lokasi yang telah disiapkan sebagai kawasan permukiman transmigrasi.

Menurut Soegiharto sebagaimana dalam Yanmesli (2019) menjelaskan penyelenggaraan program transmigrasi merupakan proses yang mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari menyiapkan wilayah dan merancang lokasi pemukiman hingga menempatkan penduduk serta memberikan pelatihan agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan untuk memastikan para transmigran dapat hidup layak di daerah tujuan, setelah penempatan pemerintah juga melaksanakan pembinaan dan pengembangan masyarakat hingga wilayah tersebut menjadi desa yang mandiri dan resmi diakui sebagai desa hasil transmigrasi.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian, transmigrasi juga dipahami sebagai bentuk relokasi penduduk dalam wilayah Indonesia untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan pemerataan pembangunan nasional. Menurut pandangan Prihatin dalam penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2019) transmigrasi tidak hanya bermakna perpindahan tempat tinggal, tetapi juga mencakup upaya pemerintah dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah baru agar lebih mandiri dan sejahtera.

Upaya ini dilakukan dengan membentuk kawasan baru yang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi serta mendukung wilayah yang sudah berkembang. Transmigrasi diatur sebagai cara mengatur persebaran penduduk agar lebih seimbang dengan mempertimbangkan kemampuan alam dan lingkungan. Program ini diharapkan mampu mendorong munculnya kegiatan ekonomi baru dan memperluas investasi di daerah tujuan transmigrasi.

Para transmigran yang menjadi penduduk baru di daerah yang masih berkembang memerlukan dukungan awal agar mampu beradaptasi dengan kondisi setempat. Bantuan tersebut diberikan untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari selama masa awal penyesuaian. Dukungan pemerintah juga bertujuan agar para transmigran memiliki kemampuan dan sebagai

penguatan kapasitas dalam mengelola potensi sumber daya alam di sekitar mereka, melalui bantuan ini diharapkan masyarakat transmigran dapat membangun kehidupan yang lebih baik dan mandiri (Nitiyasa & Sudibia, 2017).

Pada kenyataannya kehidupan masyarakat transmigran sering kali tidak sesuai dengan harapan karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang serba terbatas. Setelah ditempatkan di daerah tujuan, banyak dari mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam bidang ekonomi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya dukungan dan pelatihan yang memadai dari pemerintah, sehingga proses penyesuaian sosial berjalan lambat (Rohmah et al., 2021).

Menurut Husodo sebagaimana dalam Yanmesli et al. (2022) menjelaskan tantangan terbesar program transmigrasi terletak pada bagaimana cara memberdayakan para transmigran agar mampu berkontribusi dalam pembangunan wilayah baru. Daerah transmigrasi umumnya berada di lokasi terpencil dan minim fasilitas pendukung, baik infrastruktur maupun sumber daya alam. Kondisi tersebut membuat masyarakat harus berusaha keras untuk bertahan hidup dan memperbaiki taraf kehidupannya. Upaya yang dilakukan transmigran untuk mengatasi berbagai keterbatasan ini menjadi bagian penting dari proses pembentukan kemandirian.

Provinsi Kalimantan Barat sendiri termasuk salah satu wilayah

yang menjadi kawasan pelaksanaan program transmigrasi yang dicanangkan pemerintah untuk pemerataan penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kalimantan Barat sendiri sudah terdapat beberapa sasaran untuk menjadi lokasi transmigrasi yakni salah satunya adalah di Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Keliling Semulung yang terletak di Desa Kirin Nangka, Kecamatan Embaloh Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Pemukiman transmigrasi tersebut resmi ditetapkan pada tahun 2013 dan masih aktif hingga sekarang, transmigran yang menempati UPT Keliling Semulung ini terdiri dari masyarakat transmigran lokal dan masyarakat transmigran pendatang yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, dan DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada masa awal kedatangan, jumlah transmigran yang ditempatkan di kawasan tersebut mencapai 250 kepala keluarga (KK). Proses kedatangan transmigran ke UPT Keliling Semulung berlangsung secara bertahap dalam beberapa gelombang. Gelombang pertama terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 105 KK. Tahun 2015 tercatat kedatangan gelombang kedua yang menambah 95 KK. Tahun 2016 kembali terjadi penambahan sebanyak 50 KK melalui gelombang ketiga transmigrasi.

Kawasan permukiman transmigrasi di Desa Kirin Nangka terbagi ke dalam tujuh jalur hunian, dengan jumlah penghuni sekitar

35 kepala keluarga (KK) pada setiap jalur. Data tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya 58 KK masyarakat transmigran yang masih bertahan dan menetap di wilayah tersebut. Penurunan jumlah penduduk transmigran dari 250 KK pada masa awal penempatan menjadi 58 KK yang terdiri dari 172 jiwa pada saat ini, hal tersebut menggambarkan adanya berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat selama menjalani kehidupan di kawasan transmigrasi.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji dalam tinjauan Pembangunan Sosial karena tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan pemindahan penduduk ke wilayah baru, tetapi juga menyangkut kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mempertahankan kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Kajian Pembangunan Sosial menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program melalui kemampuan, keterampilan, dan potensi yang dimiliki. Tingkat keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas diri, membangun kemandirian, serta menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan mereka (Khikmawanto, 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan sejak para transmigran tiba di UPT Keliling Semulung, pemerintah telah

memberikan berbagai bentuk bantuan dan bimbingan untuk membantu mereka menata kehidupan di tempat baru. Bentuk dukungan yang diberikan adalah bantuan penghidupan (jadup) selama satu tahun pertama, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar para transmigran, seperti bahan makanan dan sembako.

Pemerintah juga menyalurkan peralatan pertanian dan pertukangan seperti bibit-bibit tanaman, cangkul, parang, sabit, serta alat tukang kayu. Bantuan ini diberikan agar para transmigran dapat segera membuka dan mengelola lahan pertanian, menanam tanaman pangan, dan memulai sumber penghasilan mereka sendiri di kawasan transmigrasi yang masih baru tersebut.

Pemerintah melalui Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu memberikan berbagai pelatihan keterampilan kepada masyarakat transmigran untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan di daerah baru. Bapak-bapak transmigran mendapatkan pelatihan di bidang pertukangan, yang bermanfaat untuk membantu pembangunan serta perbaikan fasilitas permukiman. Keterampilan tersebut juga membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pekerjaan sebagai tukang.

Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di UPT Keliling Semulung ikut serta

dalam pelatihan pengolahan hasil perikanan, seperti cara mengolah ikan mentah menjadi produk olahan kerupuk ikan dan produk lainnya. Kegiatan ini mendorong peningkatan keterampilan ekonomi rumah tangga dan membantu para ibu mengembangkan usaha kecil yang bernilai ekonomi. Pemerintah juga melaksanakan program peternakan sapi untuk masyarakat transmigran, yang bertujuan memperkuat ketahanan pangan keluarga serta menciptakan sumber pendapatan tambahan yang bisa dijalankan secara berkelanjutan.

Seiring dengan berjalannya waktu berbagai program bantuan dan pelatihan yang pernah diberikan pemerintah kepada masyarakat transmigran di UPT Keliling Semulung tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pengolahan hasil ikan, dan program peternakan sapi yang sempat aktif pada masa awal kedatangan transmigran, berhenti beroperasi dari tahun 2022 dikarenakan masa pembinaan Masyarakat transmigran telah habis. Keadaan tersebut kemudian diperparah oleh berbagai masalah, antara lain masalah kondisi geografis di kawasan transmigrasi yaitu lahan gambut dan rawan banjir, minimnya infrastruktur pendukung, serta keterbatasan akses menuju pasar dan transportasi.

Kondisi tersebut berimbas pada ketidakstabilan ekonomi masyarakat transmigran. Kesulitan dalam menjual hasil panen

sayuran maupun hasil ternak membuat penghasilan mereka menjadi tidak menentu. Banyak keluarga akhirnya mengalami penurunan kesejahteraan karena tidak mampu lagi bertahan hanya dari hasil pertanian atau peternakan. Keadaan ini mendorong sebagian transmigran memutuskan untuk meninggalkan kawasan transmigrasi dan kembali ke daerah asal mereka dengan harapan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik serta penghasilan yang lebih stabil.

Peningkatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu fokus utama dalam kajian Pembangunan Sosial karena berkaitan dengan proses penguatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan bekerja sama, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup. Kapasitas yang baik memungkinkan masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi (Nourmawati, 2024).

Upaya peningkatan kapasitas tersebut terlihat melalui berbagai bantuan dan program pelatihan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat transmigran di UPT Keliling Semulung pada masa awal penempatan. Program-program tersebut dirancang untuk memperkuat kemampuan individu dan kelompok agar mampu beradaptasi serta membangun kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan transmigrasi. Berbagai pelatihan tersebut bertujuan

membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan usaha produktif, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Kondisi yang terjadi setelah berakhirnya masa pembinaan pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan yang diberikan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki. Berhentinya berbagai program pendampingan, ditambah dengan kendala geografis berupa lahan gambut, banjir, keterbatasan infrastruktur, serta akses pasar yang sulit, menyebabkan sebagian masyarakat mengalami penurunan kondisi ekonomi. Situasi tersebut mendorong sebagian transmigran meninggalkan kawasan transmigrasi, sementara sebagian lainnya memilih bertahan dan berupaya mencari alternatif sumber penghidupan.

Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat adalah dengan mengembangkan budidaya daun kratom. Tanaman ini dipilih karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat tumbuh dengan baik di wilayah tersebut yang rawan banjir dan memiliki kondisi tanah gambut.

Menurut Murdianti dkk. sebagaimana dalam Herawatiningsih et al. (2025) tanaman kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan

tumbuhan khas atau endemik yang berasal dari pulau Kalimantan. Sejak lama, masyarakat setempat sudah mengenal dan memanfaatkan tanaman ini untuk berbagai keperluan tradisional. Kratom sendiri termasuk dalam keluarga tumbuhan *Rubiaceae* dan tumbuh subur di daerah tropis Asia Tenggara. Persebarannya cukup luas, meliputi negara seperti Thailand, Malaysia, Myanmar, Filipina, Papua Nugini, hingga Indonesia. Di Indonesia, tanaman kratom paling banyak ditemukan tumbuh secara alami di wilayah Kalimantan Barat, yang memiliki kondisi tanah dan iklim yang sangat cocok bagi pertumbuhan tanaman ini.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan budidaya daun kratom kemudian menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat transmigran, sekaligus bentuk usaha mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Kegiatan ini berkembang dari sekadar usaha tambahan menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarga transmigran yang masih menetap di wilayah tersebut.

Fenomena masyarakat yang tetap bertahan di Desa Kirin Nangka menunjukkan adanya proses peningkatan kapasitas yang berkembang dari pengalaman hidup dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga berperan sebagai pelaku pembangunan yang mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan memanfaatkan potensi lokal melalui budidaya daun kratom menjadi salah satu bentuk kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Suaib, 2023).

Dimensi Pembangunan Sosial memandang kemampuan masyarakat transmigran dalam mengembangkan budidaya kratom sebagai bentuk kemandirian masyarakat. Kapasitas yang dimiliki masyarakat terlihat dari kemampuan mereka membaca peluang ekonomi, memanfaatkan kondisi lingkungan yang sesuai untuk budidaya kratom, membangun jaringan pemasaran, serta mengelola hasil usaha sebagai sumber pendapatan utama. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tidak hanya terbentuk melalui program pemerintah, tetapi juga melalui pengalaman, pengetahuan lokal, dan strategi adaptasi yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Herawatiningsih et al., 2025).

Penelitian ini relevan dengan bidang Pembangunan Sosial karena berfokus pada proses masyarakat dalam mengembangkan kemampuan diri, memperkuat kemandirian, serta menyusun berbagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan yang dihadapi. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber penghidupan dan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian yang dilakukan

Efendi & khairussalam (2023) serta Triasari & Handoyo (2018), terlihat adanya kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana masyarakat yang hidup di luar sistem ekonomi formal mampu bertahan hidup, terutama pada komunitas transmigran. Kedua penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang petani lokal dan mantan tenaga kerja Indonesia (TKI) yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi berbeda, pada penelitian ini akan membahas tentang upaya strategi masyarakat transmigran bertahan di Desa Kirin Nangka melalui budidaya kratom untuk mengembangkan kemampuan diri, memperkuat kemandirian, serta menyusun berbagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan yang dihadapi setelah berakhirnya bantuan dari pemerintah.

Budidaya kratom dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan yang bertujuan memperoleh pendapatan, tetapi juga mencerminkan kemampuan masyarakat transmigran dalam mengelola sumber daya yang ada, beradaptasi terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi, serta membangun kehidupan yang lebih mandiri. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat yang berperan penting dalam mendukung terciptanya kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran nyata tentang kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat transmigran di

daerah terpencil. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana para transmigran di UPT Keliling Semulung beradaptasi untuk meningkatkan kapasitas dan mandiri, serta menyusun strategi bertahan hidup melalui budidaya kratom sebagai wujud nyata kemandirian masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka di kawasan transmigrasi, oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul **"Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Transmigran Melalui Budidaya Kratom Di Desa Kirin Nangka Kabupaten Kapuas Hulu".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan hasil panen sayuran dan berakhirnya bantuan dari pemerintah yang menyebabkan ekonomi masyarakat transmigran tidak stabil,

   sehingga ada yang kembali ke daerah asal, sementara yang bertahan beralih ke budidaya kratom untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Strategi yang dilakukan oleh para transmigran yang bertahan dalam meningkatkan perekonomian melalui budidaya kratom, namun sejauh ini belum diketahui secara jelas bagaimana bentuk strategi tersebut dijalankan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup masyarakat transmigran melalui budidaya kratom di desa kirin nangka kabupaten kapuas hulu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian dan identifikasi masalah peneliti, maka rumusan masalahnya yaitu: “bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat transmigran melalui budidaya kratom di desa kirin nangka kabupaten kapuas hulu”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi bertahan hidup masyarakat transmigran melalui budidaya kratom di desa kirin nangka kabupaten kapuas hulu.

1.6 ManfaaPenelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial dan pembangunan masyarakat dengan menjelaskan cara masyarakat transmigran beradaptasi secara ekonomi di wilayah baru. Temuannya dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan pihak lain untuk memahami kehidupan sosial ekonomi transmigran serta melihat budidaya kratom sebagai wujud

kemandirian mereka dalam bertahan hidup.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat transmigran agar mampu memanfaatkan potensi lokal, mendorong kemandirian serta kerja sama sosial, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi melalui usaha yang beragam agar tetap bertahan menghadapi perubahan ekonomi dan lingkungan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan pemberdayaan transmigran berbasis potensi lokal, khususnya dalam pengembangan komoditas kratom. Temuan ini juga bermanfaat sebagai dasar perencanaan program sosial ekonomi, pelatihan, dan bantuan modal bagi petani, serta memberikan gambaran tentang keberhasilan adaptasi dan efektivitas program transmigrasi di daerah.
3. Penelitian ini memperluas kajian sosial ekonomi pedesaan dengan menghadirkan data baru tentang peran budidaya kratom dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat transmigran di daerah perbatasan. Hasilnya dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan akademisi dalam memahami proses adaptasi, ketahanan sosial, serta pemberdayaan masyarakat lokal, sekaligus memperkaya penerapan konsep strategi bertahan hidup Edi Suharto dalam kajian pembangunan transmigrasi.